

- **Graph 1 : Korelasi antara stasiun dengan kategori**

Dari graph diatas kita dapat melihat tingkat kategori kualitas udara yang ada di beberapa titik di kota Jakarta. Dapat dilihat pada grafik di atas rata-rata kualitas udara di titik-titik tersebut berada di kategori yang sedang, namun pada daerah Lubang Buaya terlihat kualitas udara disana cenderung lebih ke kategori "tidak sehat" dibandingkan wilayah-wilayah lainnya, yang menjadikannya sebagai wilayah dengan kualitas udara yang terburuk diantara kelimanya. Untuk DKI 1 atau Bundaran HI merupakan titik yang mempunyai kualitas udara yang cenderung paling baik diantara 4 wilayah lainnya karena pada Bundaran HI kualitas udara yang berada di kategori "baik" paling banyak diantara tempat-tempat lainnya.

- **Graph 2 : Korelasi antara critical dan kategori**

Terdapat 3 senyawa kimia yang terkandung dan partikulat udara berukuran 10 dan 2,5 mikrometer. Senyawa kimia tersebut antara lain, CO (karbon monoksida), SO₃ (sulfur trioksida), SO₂ (sulfur dioksida). Partikulat di udara juga disebut debu. Debu sendiri merupakan suatu benda padat atau cair yang berbentuk asap, debu atau uap yang lama kelamaan akan tertinggal di atmosfer dalam jangka waktu yang lama. Dari data tersebut, kandungan PM 2.5 sangat mempengaruhi kualitas udara, salah satunya di Jakarta. PM 2.5 mempunyai 3 tingkatan kategori yaitu kurang sehat, sedang dan baik. Dimana kategori "sedang" mendominasi konten itu sendiri. Kandungan yang paling kecil atau kecil pengaruhnya terhadap pencemaran di Jakarta adalah SO₂ atau sulfur dioksida. PM 2.5, juga dikenal sebagai partikel halus, mengacu pada partikel atau tetesan kecil di udara yang lebarnya 2 ½ mikron atau kurang. Partikel PM 2.5 terbesar berukuran sekitar 30 kali lebih kecil dari rambut manusia.

- **Graph 3 : Korelasi antara bulan dan critical**

Dari grafik ini kita dapat menyimpulkan bahwa bulan Agustus merupakan bulan dimana PM 2.5 merupakan partikel yang mendominasi diantara bulan-bulan lainnya. PM 2.5 sendiri adalah partikulat dengan ukuran terkecil yang terkandung pada polusi udara. PM 2.5 sendiri disebut-sebut sebagai partikel yang paling berbahaya dikarenakan ukurannya yang sangat kecil. Hal ini memungkinkan partikel lolos dari sistem penyaringan tubuh dan dapat mempengaruhi keseluruhan kerja organ tubuh.